Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam
E-ISSN: 2775-6459
Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam,Volume 6 No 2, 2025
Open Access URL:
https://fada.uinbanten.ac.id/ejournals/index.php/alshifa

Strategi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 6 Pandeglang

Eneng Sinta, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar, Banten

Muhamad Ikhsan, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar, Banten

Fitri Arnita, , Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mathla'ul Anwar, Banten

Email Corresponding. Enengsintadewi313@gmail.com

Article Information:

Received	Revised	Published:
15 September 2025	10 Oktober 2025	30 Desember 2025

Abstrak:

Abstrak disajikan dalam Bahasa Indonesia. Abstrak Cukup berisi ringkasan dari poin-poin terpenting penelitian: termasuk informasi faktual, tujuan, dan fokus penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dari artikel lengkap. Abstrak disajikan dalam 1 paragraf kurang lebih terdiri dari 150 – 250 kata. (Jenis tulisan Garamond, size 11)

Self regulated learning merupakan kemampuan individu untuk secara aktif mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang tepat, memantau kemajuan belajar, hingga melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental one group pretest posttest design.* Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* berjumlah 10 orang siswa dari 78 siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen *self regulated learning* yang dibuat oleh peneliti sendiri. Teknik analisis data menggunakan Paired Sampel T-test untuk melihat ada atau

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

tidaknya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa setelah diberikan perlakuan terdapat peningkatan yang signifikan antara skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 59 meningkat menjadi 100 pada saat *posttest*. Berdasarkan hasil uji paired sampel t-test diperoleh nilai signifikan atau sig=0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain sig 0,000<0,05. Dengan demikian, strategi bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif untuk meningkatkan *self regulated learning* siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning*, Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*

Abstract:

Self-regulated learning is an individual's ability to actively manage their own learning process, starting from setting goals, choosing appropriate learning strategies, monitoring learning progress, to evaluating the learning process and outcomes that have been achieved. This study aims to determine the effectiveness of group guidance strategies with problem-solving techniques in improving students' self-regulated learning. This study uses a quantitative approach with a pre-experimental one group pretest posttest design. The sample was taken using a purposive sampling method totaling 10 students out of 78 grade XI students of SMA Negeri 6 Pandeglang. The data collection technique used a self-regulated learning instrument created by the researcher. The data analysis technique used a Paired Sample T-test to see whether there was an increase before and after treatment. The results showed that after treatment there was a significant increase between the average pretest and posttest scores. The average pretest score of 59 increased to 100 at the time of the posttest. Based on the results of the paired sample t-test, a significant value of 0.000 was obtained, meaning it was less than 0.05, or 0.000 <0.05. Thus, the group guidance strategy using problem-solving techniques was effective in improving self-regulated learning among Grade XI students of SMA Negeri 6 Pandeglang in the 2025/2026 academic year.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Group Guidance, Problem Solving*

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pada era abad ke 21, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dalam mengatur proses belajar secara mandiri. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam konteks ini adalah *self regulated learning* (SRL), yakni kemampuan individu untuk merencanakan, memonitor, mengatur, serta mengevaluasi strategi belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan akademik.

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

Menurut Zamnah (Ivane & Dewi, 2022) *self-regulated learning* merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan tentang strategi belajar serta pemahaman mengenai cara mengatur diri dalam proses pembelajaran, sehingga individu memiliki potensi untuk belajar secara mandiri. Schunk & Zimmerman (Juniar, 2024) *self regulated learning* adalah aktivitas belajar individu yang sebagian besar melibatkan proses kognitif, afektif, strategi belajar, serta perilaku yang secara sadar dirancang dan dikendalikan oleh pembelajar sendiri guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Self regulated learning (SRL) memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat membantu siswa belajar sendiri, seperti menyusun rencana belajar, belajar secara mandiri, dan mengatur jadwal belajar. Siswa yang dimiliki *self regulated learning* yang baik cenderung menyadari kemampuan yang dimikili, memiliki motivasi untuk belajar, dan menggunakan strategi untuk mencapai tujuan. Sedangkan siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah dapat menghambat dalam perkembangan akademik dan keterampilan siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri.

Penelitian ini mengambil kasus di SMA Negeri 6 Pandeglang, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah tersebut dan hasil catatan dari guru BK dan Guru Mata pelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, seperti tidak disiplin mengumpulkan tugas, kurang memperhatikan guru, hingga lebih sering menghabiskan waktu pada aktivitas non-akademik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Widiatmoko & Herlina (2021) yang menemukan bahwa hampir setengah siswa SMA di Pandeglang memiliki tingkat regulasi belajar yang rendah, serta penelitian Aprianti (2020) yang membuktikan adanya pengaruh signifikan antara rendahnya SRL dengan perilaku prokrastinasi akademik. Fakta tersebut menunjukkan bahwa SRL merupakan salah satu permasalahan yang nyata di kalangan remaja, sehingga perlu adanya intervensi yang tepat.

Dalam kerangka layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pengembangan SRL siswa dapat difasilitasi melalui berbagai layanan, salah satunya *bimbingan kelompok*. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta belajar dari dinamika kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Menurut Prayitno (2017), bimbingan kelompok merupakan upaya memberikan

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

bantuan kepada individu melalui interaksi kelompok yang terarah. Dibandingkan layanan individual, bimbingan kelompok lebih efisien karena memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, dukungan emosional, serta pembelajaran sosial antaranggota kelompok.

Menurut Hartanti (2022) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok untuk membahas masalah-masalah baik berupa pribadi, belajar, sosial dan karir. Melalui beberapa aspek tersebut, peserta didik dapat dengan mudah untuk mengembangkan dirinya, bahkan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

Salah satu teknik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah *problem solving*. Teknik ini menekankan pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Menurut Sari, dkk (2023), *problem solving* tidak hanya membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri. Dengan demikian, penerapan teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok diyakini mampu meningkatkan SRL karena siswa dilatih untuk aktif, reflektif, dan konsisten dalam mengelola proses belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa rendahnya *self regulated learning* merupakan masalah nyata di kalangan siswa SMA Kabupaten Pandeglang yang berimplikasi pada prestasi akademik mereka. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* merupakan salah satu alternatif intervensi yang tepat untuk meningkatkan SRL, karena memfasilitasi siswa dalam mengenali masalah, mencari solusi, sekaligus melatih kemandirian belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa

B. Metodologi

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 6 Pandeglang. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 siswa/i kelas XI yang akan diberikan *pretest*. Selanjutnya, 10 siswa yang memiliki skor terrendah dari hasil *pretest,* maka 10 siswa inilah yang akan diberikan *treatment* menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Instrumen yang digunakan berupa angket

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

SRL yang telah dirancang dan diuji cobakan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan penyusunan instrumen.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk *pre-eksperiment one group pretest* dan *posttest design*. Penelitian ini memberikan *treatment* kepada sampel yaitu 10 siswa untuk mengetahui efektiv atau tidaknya *treatment* yang diberikan dengan memberikan *posttest* untuk mengukur kembali tingkat SRL siswa. Adapun desain penelitian *one group pretest -posttest design* yaitu:

O_1▼	X▼	O_2

Keterangan:

O_1 : *Pretest* (tes awal) kelompok eksperimen (sebelum diberikan *treatment*)

X : Pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen (berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*) sebanyak 6 kali.

O_2 : *Posttest* (tes akhir) kelompok eksperimen (sesudah diberikan *treatment)*

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic non-parametrik, karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kecil (S=10) maka untuk menganalisis data hasil penelitian digunakan analisis *Paired Sampel T-test*, melalui teknik analisis ini untuk melihat perbedaan skor rata-rata pada tahap *pretest* dan *posttest*

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tingkat *self regulated learning* siswa sebelum diberikan *treatment* menunjukan bahwa 10 orang siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah dengan skor rata-rata 59. Namun setelah diberikannya *treatment* tingkat *self regulated learning* siswa mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 100. Hasil analisis didapatkan perbedaan nilai rata-rata bahwa *posttest* lebih besar dari pada *pretest* yaitu 100≥59. Yang berarti adanya peningkatan skor *self regulated learning* siswa sebelum dan sesudah diberikannya *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

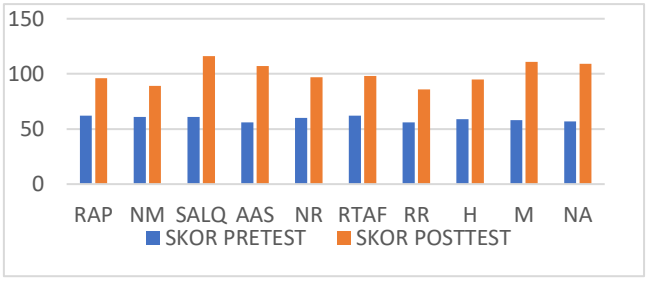

Gambar 2.4. Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil tersebut menunjukan bahwa siswa sebelum diberikannya *treatment* atau diberikan layanan bimbingan kelompok mendapatkan nilai *pretest* rendah dengan nilai rata-rata 59. Namun setelah dilaksanakannya *treatment* dan diuji kembali menggunakan angket (*posttest*) mendapatkan hasil yang menunjukan bahwa adanya peningkatan yang dimana terdapat 4 siswa berada pada kategori tinggi dan 6 siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 100. bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pandeglang terdapat peningkatan yang signifikan. Karena berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* diperoleh nilai signifikan atau sig=0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau dengan kata lain sig 0,000<0,05.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest self-regulated learning* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Peningkatan skor yang berada pada kategori sedang hingga tinggi mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek kuantitatif, tetapi juga mencerminkan perubahan kualitas dalam kemampuan siswa mengelola proses belajarnya secara sadar, terarah, dan mandiri. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa *self-regulated learning* bukan merupakan kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan layanan bimbingan yang terstruktur (Zimmerman, 2008).

Secara teoretis, peningkatan *self-regulated learning* tersebut dapat dijelaskan melalui teori regulasi diri sosial-kognitif yang menekankan adanya hubungan timbal balik antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan belajar (*triadic reciprocal determinism*) (Zimmerman

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

& Schunk, 2011). Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, siswa tidak hanya berperan sebagai individu yang belajar, tetapi juga sebagai bagian dari lingkungan sosial yang memungkinkan terjadinya observasi, refleksi, serta pembelajaran vikarius. Interaksi kelompok ini memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman belajar, mendiskusikan hambatan yang dihadapi, serta mempelajari strategi regulasi diri yang efektif dari teman sebaya (Dignath & Büttner, 2008).

Teknik *problem solving* yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok berkontribusi signifikan terhadap penguatan aspek metakognitif siswa. Proses identifikasi masalah, analisis penyebab, penentuan alternatif solusi, serta evaluasi hasil keputusan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pengelolaan proses belajarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Panadero (2017) yang menyatakan bahwa regulasi diri dalam belajar sangat erat kaitannya dengan kemampuan metakognitif, khususnya dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan.

Dari perspektif *konstruktivistik*, pembelajaran berbasis pemecahan masalah memungkinkan siswa membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Schunk (2012) menegaskan bahwa proses belajar yang melibatkan refleksi diri dan pengambilan keputusan secara aktif akan memperkuat kontrol diri siswa terhadap tujuan dan strategi belajar yang dipilih. Dengan demikian, peningkatan self-regulated learning yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga aktor utama dalam mengelola proses belajarnya.

Selain aspek kognitif, layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving juga berdampak pada dimensi motivasional siswa. Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan keberhasilan menyelesaikan permasalahan belajar dapat meningkatkan efikasi diri akademik siswa. Menurut teori *self-determination*, motivasi intrinsik akan berkembang ketika individu merasa memiliki otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Deci & Ryan, 2000). Dalam konteks ini, layanan bimbingan kelompok memberikan pengalaman belajar yang mendukung ketiga kebutuhan psikologis tersebut, sehingga mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

Lebih lanjut, peningkatan *self-regulated learning* juga terlihat pada aspek perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih mampu menetapkan tujuan belajar, mengatur waktu, serta memilih lingkungan belajar yang kondusif. Zimmerman (2008) menegaskan bahwa siswa dengan regulasi diri yang baik cenderung menunjukkan persistensi yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar dan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tuntutan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving berpotensi membentuk kebiasaan belajar yang berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis kelompok efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning*, terutama karena adanya dukungan sosial dan penguatan regulasi emosi (Cleary, 2018). Dukungan kelompok membantu siswa mengelola emosi negatif seperti kecemasan belajar dan rasa tidak percaya diri, yang sering kali menjadi penghambat berkembangnya regulasi diri dalam belajar.

Dalam konteks bimbingan dan konseling di sekolah, hasil penelitian ini menegaskan peran strategis guru BK dalam mengembangkan kompetensi belajar siswa. *Self-regulated learning* merupakan keterampilan esensial abad ke-21 yang tidak hanya berkontribusi terhadap prestasi akademik, tetapi juga terhadap kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan lanjutan dan kehidupan sehari-hari (Gysbers & Henderson, 2012). Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* layak diintegrasikan secara sistematis dalam program bimbingan dan konseling di sekolah menengah.

Secara keseluruhan, peningkatan *self-regulated learning* siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam mengembangkan aspek metakognitif, motivasional, dan perilaku belajar siswa secara simultan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan empiris sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model layanan bimbingan dan konseling yang berorientasi pada penguatan kemandirian belajar siswa.

D. Kesimpulan

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

Strategi bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Pandeglang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (sig. < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif dalam meningkatkan *self-regulated learning* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang Tahun Ajaran 2025/2026.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini, khususnya guru, staf, dan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Pandeglang yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu dan literatur ilmiah yang menjadi rujukan penting dalam pengembangan kajian self-regulated learning, bimbingan kelompok, dan teknik *problem solving*, serta kepada rekan-rekan dan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran konstruktif. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi akademik dan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling serta praktik pembelajaran yang mendukung kemampuan *self-regulated learning* siswa.

Rujukan:

Aprianti, I. (2020). Pengaruh *Locus of Control* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Negeri 4 Pandeglang. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidatullah Jakarta.

Cleary, T. J. (2018). *The self-regulated learning guide: Teaching students to think in the language of strategies. Educational Psychology Review*, 30, 3–24.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.

Dignath, C., & Büttner, G. (2008). *Components of fostering self-regulated learning among students. Metacognition and Learning,* 3, 231–264.

Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). Alexandria, VA: ASCA.

Hartanti. J. (2022). *Bimbingan Kelompok.* Tulungagung: UD Duta Sablon.

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670

Ivane, D.P. & Dewi, N.R. (2022). Kajian Teori: Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Ditinjau Dari S*elf-Regulated Learning* Pada Pembelajaran *Preprospec* Berbantuan TIK. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 290–296.

Juniar, N. (2024). Studi literatur: Pengaruh s*elf regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi Athirah*, 1(1), 17–24.

Panadero, E. (2017). *A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. Frontiers in Psychology,* 8, 422.

Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*. Bogor: Glahi Padang.

Santosa, Budhi Eka. (2021). *Self Regulated Learning*. Surakarta: Academia Publication.

Sari. K.W., Winda, A. A., Mesysi., & Perdana. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Problem Solving* Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Pasca Pandemi. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 95-99.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective (6th ed.). Pearson Education*.

Widiatmoko, M., & Herlina, I. (2021). Studi Deskriptif Profil *Self-Regulated Learning* Siswa. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 43–50.

Zimmerman, B. J. (2008). *Investigating self-regulation and motivation*. American Educational Research Journal, 45(1), 166–183.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2011). Handbook of self-regulation of learning and performance. Routledge.

How to Cite: Eneng Sinta, Ikhsan, M., & Arnita, F. (2025). Strategi bimbingan kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-regulated learning siswa SMA Negeri 6 Pandeglang. Al-Shifa: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6(1), 13-22. https://doi.org/10.32678/alshifa.v6i2.12670